

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Pragaan Laok

Pada awal terbentuknya Desa Pragaan Laok, Kecamatan Pragaan terbukti dalam Legenda Kerajaan Sumenep pada masa kepemimpinan Raja Arya Wiraraja dan Kampung ini merupakan hutan belantara, hanya ditempati beberapa penduduk saja. dalam perjalanan memenuhi panggilan Raja Majapahit maka Jokotole berangkat memenuhi panggilan dan melakukan perjalanan dengan mengendarai kuda. Selama dalam perjalanan beliau menghadapi banyak kejadian-kejadian dan banyak hal dimana setiap kejadian yang terjadi pada jalur dalam perjalanan yang beliau lalui akhirnya oleh sejarah dicatat sebagai cikal bakal nama sebuah Kampung dan Desa.

Asal mula kata Pragaan dari Bahasa Madura “Alat Peraga Jokotole” secara bahasa artinya adalah tempat Jokotole mengambil alat peraga setelah dalam perjalanan. Ada juga versi lain yang menceritakan tentang asal usul Desa Pragaan dari versi-versi tersebut mana yang benar belum dikaji lebih jauh.

2. Sejarah Pemerintahan Desa

Pemerintahan Desa Pragaan laok sebelumnya merupakan satu pemerintahan dengan Desa Pragaan daya, yang disebut dengan Desa Pragaan Sesuai dengan perkembangan keadaan dan kondisi masyarakat maka wilayah pemerintahan dibagi menjadi 2 (dua) dibatasi sebuah sungai, yaitu wilayah utara

dan wilayah selatan sedangkan untuk wilayah selatan atau sekarang Desa Pragaan laok terdiri atas 6 Kampong atau 6 Dusun.

Secara administrasi pemerintahan Desa Pragaan Laok belum ada kejelasan tahun berapa Pangeran Adi Ningrat yang merupakan utusan Raja Keraton Sumenep menjadi pemerintah di Desa Pragaan Laok. Pada masa kepemimpinan Pangeran Adi Ningrat Penduduk/Masyarakat mulai diajak bermusyawarah mengenai tata cara membangun serta mengubah/merubah 6 (enam) perkampungan menjadi satu desa. Beberapa tahun kemudian kepemimpinan Pangeran Adi Ningrat diganti oleh Kepala Desa Samudin (Rama / Raden) dengan julukan (*Seset Merah*) ± tahun 1934 dimana pada masa pemerintahannya menggantikan Pangeran Adi Ningrat masih mengikuti pola pemerintahan Kerajaan Sumenep.

Masa kepemimpinan Kepala Desa Samudin (Rama / Raden) cukup baik. Karena faktor usia beliau digantikan oleh Bapak Sateyam (*Sate Ayam*), pada masa pemerintahannya di Desa Pragaan Laok belum banyak perkembangan, karena masih ada sisa sisa dalam masa Pemerintah Kerajaan Sumenep. Beliau kemudian diganti oleh cucunya yang bernama Mura'ie (H. Noer Kholis), pada masa pemerintahan Mura'ie Desa Pragaan Laok mulai banyak mengalami perkembangan. Masa pemerintahaan Mura'ie cukup lama, yaitu (Tiga Periode). Diitiga Priode atau yang terakhir, tidak ada yang mencalaonkan/ Menyaingi (Bungbung Kosong) maka beliau masih menjabat lagi, waktu itu Sekretarisnya (Carek) Shalehoddin diganti oleh Abd.Syakur. pada priode tersebut beliau mengundukan diri karena Faktor usia.

Masa kepemimpinan Mura'ie berakhir pada tahun 2007. Kemudian diadakan Pemilihan Panitia Pilkades, ada 2 (dua) calon Kepala Desa, 1 Hj.

Suhaimi dia adalah anak Putri H. Noer Holis mantan kepala, dan yang kedua 2 (dua) H. Imam Mahhdi, atas pemilihan maka calon terpilih ialah yang banyak suaranya, H. Imam Mahdilah yang terpilih. Kepemimpinan jabatan Kepala Desa dipegang oleh Calon terpilih H.Imam Mahdi Priode tahun tahun 2007-2013, dan Plt Sekretarisnya Musa'at Kemudian diganti oleh Ahmad Faiz Sap. Satu tahun kemudian kududukan Plt Sekretaris dipegang, oleh Syaiful Bahri.

Pada tahun 2007-2013 kepemimpinan Kepala Desa yaitu H.Imam Mahdi dimana program pembangunan yang dilakukan merupakan kelanjutan program sebelumnya, beberapa tahun kemudian kepemimpinan H.Imam Mahdi Mulai banyak perubahan atau perkembangan.

Selang 6 Tahun kemudian. Kurang 3 Bulan H. Imam Mahdi undur diri karena mencalonkan Kepala Desa lagi periode 2013-2019, dan H. Imam Mahdi Mencalonkan kembali, dikarenakan menyesuaikan dengan Ijazah berkas yang diajukan menjadi Moh. Mahdi, Calonnya ada 3. Nomor 1. Datur Rahman 2. Moh. Mahdi dan Nomor 3. Ma'mun.

Moh. Mahdi selamat masih terpilih kembali dan beliu masih jadi Kepala Desa Lagi di Desa Pragaan Laok, dan Beliau masih melanjutkan tugasnya sebagai Kepala Desa Pragaan Laok.

Selama 2 Priode, Periode Pertama tahun. 2007-2013 dan Periode Kedua tahun 2013- 2019 dan Priode Terakhir tahun 2019 - 2025, Kepala Desa Moh. Mahdi, masih semangat sama dengan Periode Periode Sebelumnya, Adapun pembagian Wilayah Pemerintahan Desa Pragaan Laok yang terdiri atas 6 Dusun, dengan 6 Rukun Warga (RW) dan, 12 Rukun Tetangga (RT) masih di Pimpin oleh Moh. Mahdi.

- 1) Dusun Aeng Soka terdiri atas 3 Rukun Tetangga. dan 1 Rukun warga (RW)
- 2) Dusun Maronggi Laok terdiri atas 2Rukun Tetangga dan 1 Rukun warga (RW)
- 3) Dusun maronggi Daya terdiri atas 2 Rukun Tetangga dan 1 Rukun warga (RW)
- 4) Dusun Dung Daya terdiri atas 2 Rukun Tetangga. dan 1 Rukun warga (RW)
- 5) Dusun Dung Laok terdiri atas 1 Rukun tetangga dan 1 Rukun warga (RW)
- 6) Dusun murnangka terdiri atas 2 Rukun tetangga dan 1 Rukun warga (RW)

3. Geografis Desa Pragaan Laok

Wilayah Desa Peragaan Laok secara Geografis berada di 113 dc 38'-113dc40' BT dan 7dc8'LU-7dc6'LS. Dengan Toporafi wilayah Desa Peragaan Laok berada pada ketinggian 0-35 m dari permukaan air laut, dimana kondisi daratan dengan kemiringan <3% sebanyak 223 Ha dan berombak dengan kemiringan 3.1-15% sebanyak 25 Ha.

Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 1.112,4 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Peragaan Laok beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 24-32dc, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan Juni sampai dengan Oktober.

Iklm Desa Peragaan Laok sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan November-April dan musim kemarau antara bulan April-November.

Secara administrasi Desa Pragaan Laok terletak di ibu kota Kecamatan Pragaan, kurang lebih 30 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatas dengan Desa Pragaan Daya,

Sebelah timur berbatas dengan Desa Prenduan. Disebelah selatan berbatas dengan Lautan Madura sedangkan disebelah barat berbatas dengan Desa Jadding.

Luas Desa Pragaan Laok sebesar 3007 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapan di kelompokkan seperti untuk fasiliitas umum, Pemukiman, Pertanian, Kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukan fasilitas umum diantaranya luas tanah untuk jalan 17.85 Ha; luas tanah untuk bangunan umum 0.26 Ha; luas tanah untuk pemakaman 6.50 Ha. Sedangkan untuk fasilitas pertanian dan penunjangnya terdiri dari lahan sawah 30.00 Ha, lading/tegalan 114,89 Ha, Hutan rakyat 5.00 Ha. Sementara itu peruntukan lahan untuk aktifitas ekonomi terdiri dari lahan tambak garam 53.00 Ha. Selebihnya untuk lahan pemukiman seluas 49.50 Ha.

4. Monografi Desa Pragaan Laok

- 1) Nama Desa : Pragaan Laok
- 2) Kecamatan : Pragaan
- 3) Kabupaten : Sumenep
- 4) Provensi : Jawa Timur
- 5) Luas Desa : 3007 Ha.
- 6) Batas wilayah
 - a) Sebelah Utara : Desa Pragaan Daya
 - b) Sebelah Selatan : Lautan Madura
 - c) Sebelah Timur : Desa Prenduan
 - d) Sebelah Barat : Desa Jadding

7) Jumlah Penduduk

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 5.507 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3.000 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 2.507 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembanding dari data yang ada di Pemerintah Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Januari 2012 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Presentasi (%) |
|---------------|---------------|--------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 2.057 | 43.07% |
| 2 | Perempuan | 3.000 | 56.92% |
| Jumlah | | 5.057 | 100 % |

Sumber: Data Survey Sekunder Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan, Januari tahun 2019.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

| No | Usia | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------------|--------------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 0-4 | 254 | 225 | 479 | 6,18% |
| 2 | 5-9 | 248 | 287 | 535 | 8,85% |
| 3 | 10-14 | 243 | 284 | 257 | 8,45% |
| 4 | 15-19 | 233 | 264 | 497 | 8,01% |
| 5 | 20-24 | 137 | 238 | 375 | 8,54% |
| 6 | 25-29 | 147 | 186 | 331 | 9,34% |
| 7 | 30-34 | 103 | 168 | 331 | 10,19% |
| 8 | 35-39 | 117 | 164 | 271 | 8,54% |
| 9 | 40-44 | 124 | 165 | 289 | 7,12% |
| 10 | 45-49 | 114 | 138 | 252 | 4,85% |
| 11 | 50-54 | 102 | 186 | 288 | 5,69% |
| 12 | 55-59 | 98 | 134 | 232 | 3,87% |
| 13 | 60-0 | 85 | 242 | 327 | 10,36% |
| Jumlah | 2.057 | 3.000 | 5.057 | 100% | |

Sumber: Data Survey Sekunder Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan, Januari tahun 2019.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.

| No | Agama | L | P | Jumlah | Prosentase (%) |
|---------------|----------|--------------|--------------|--------------|----------------|
| 1 | Islam | 2.507 | 3.000 | 5.507 | 100% |
| 2 | Katholik | - | | - | - |
| 3 | Kristen | - | - | - | - |
| 4 | Hindu | - | - | - | - |
| 5 | Budha | - | - | - | - |
| Jumlah | | 2.507 | 3.000 | 5.507 | 100% |

Sumber: Data Survey Sekunder Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan, Januari tahun 2019.

8) Perangkat Desa yang terdiri dari:

- a) Kepala Desa
- b) Sekretaris Desa/Carek
- c) Kaur Pemerintahan
- d) Kaur Pembangunan
- e) Kaur Pemberdayaan Masyarakat
- f) Kaur Kesejahteraan Masyarakat.

Tabel 4.4
Nama Pejabat Pemerintah
Desa Pragaan Laok Tahun 2019

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------------------|--------------------------|
| 1 | Moh.Mahdi | Kepala Desa Pragaan Laok |
| 2 | Syaiful Bahri | Sekretaris Desa |
| 3 | Moh.Zainul Kholis Afifi | Kaur Umum dan TU |
| 4 | Vanny Zamzam Zamani | Kaur Perencanaan Program |
| 5 | Baisuri | Kaur Keuangan |
| 6 | Mohammad Kudsi | Kasi Pemerintahan |
| 7 | Susanto | Kasi Kesejahteraan |
| 8 | Abd, Latif | Kasi Pelayanan |

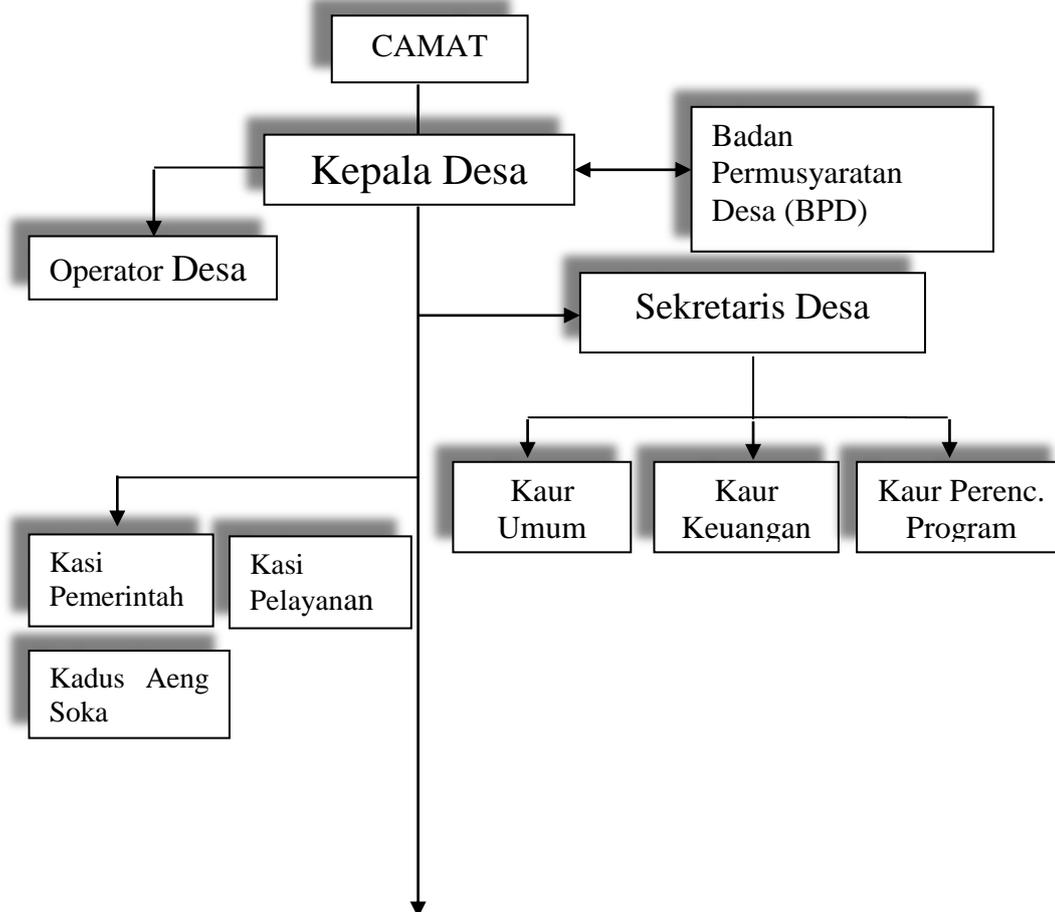
Sumber: Monografi Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Tahun 2019.

9. Struktur Kepemimpinan dan Pelayanan Publik

Struktur Kepemimpinan Desa Pragaan Laok tidak dapat lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan dibawah ini.

Gambar 4.1

Struktur Kepemimpinan dan Pelayanan Publik



Sumber: Monografi Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Tahun 2019.

B. Paparan Data

Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan di lapangan, baik dengan cara observasi, wawancara maupun data dokumentasi, maka yang dapat peneliti jadikan paparan data dari penelitian ini yaitu:

1. Pemanfaatan Siwalan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Mengenai dengan memanfaatkan potensi alam berupa siwalan yang ada di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pragaan Laok, sebagaimana telah diungkapkan oleh Fatmawati selaku petani siwalan dan pengusaha di Desa Pragaan Laok bahwa:

“Saya memproduksi gula merah sudah dari dulu, warisan turun-temurun, saya memproduksi gula merah dari air nira bauh siwalan yang didapat dari sari bunga yang ada di pohon siwalan, dari pada langsung dijual buahnya, harganya Rp. 1500-2500 per plastik, sedangkan gula merah per setengah kg itu harganya Rp. 6500-8000, karena harganya lebih mahal dan proses produksinya itu mudah serta biaya produksi juga sedikit, makanya saya lebih tertarik melanjutkan usaha produksi gula merah dari pada langsung menjual buah siwalan atau air *la'ang*. dari hasil penjualan gula merah tersebut dapat menambah pendapatan keluarga, cukup buat kebutuhan sehari-hari dan sebagian saya tabung di lembaga, untuk berjaga-jaga takut nanti ada keperluan mendadak”.¹

Takdir juga mengungkapkan bahwa:

“selain menjual siwalan dan air *la'ang*, saya memanfaatkan daun siwalan menjadi tikar, hitung-hitung buat menambah pemasukan, kalo lagi musim tembakau biasanya banyak orang yg pesan, baik dari petani tembakaunya sendiri ataupun pembeli. Harganya juga bermacam-macam, untuk ukuran tikar yang kecil itu Rp. 1.0000-13.000. sedangkan ukuran yang lebih besar itu Rp 15.000-18.000.”²

Berdasarkan hasil wawancara dua informan diatas, bahwa pemanfaatan siwalan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan yaitu di manfaatkan menjadi produk Gula merah, *La'ang* dan mengayam Tikar, pendapatan dari hasil penjualan produk Gula Merah, *La'ang*, dan Tikar lebih besar dari pada langsung menjual langsung buah siwalan.

¹Fatmawati, petani dan pengusaha, wawancara langsung (25 Januari 2020).

²Takdir, petani, wawancara langsung, (29 Januari 2020).

2. Peran dan dukungan Pemerintah Daerah dalam upaya pengembangan dan pemanfaatan siwalan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Upaya pemerintah daerah dalam bentuk dukungan dan upayapemerintah daerah di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Pragaan Laok berupa siwalan sudah cukup baik. Sebagaimana di ungkapkan oleh Susanto selaku Kasi Kesejahteraan di Desa Pragaan Laok bahwa:

“upaya yang telah kami lakukan dalam mengembangkan siwalan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi yaitu dengan melakukan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, bagaimana cara mengelola siwalan menjadi produk-produk unggulan yang nantinya dapat dijual dipasar, sehingga dapat menambah pendapatan petani Desa. Dengan adanya pelatihan tersebut kami berharap masyarakat di Desa Pragaan Laok khususnya petani siwalan lebih produktif dan kreatif dalam mengoptimalkan potensi alam berupa siwalan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani siwalan di Desa Pragaan Laok”.³

Sama halnya dengan pendapat Syaiful Bahri bahwa:

“Upaya yang kami lakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya petani siwalan salah satunya dengan mengadakan pelatihan, kami juga masih mengupayakan membangun agroindustri yang fokus pengelolaan pada buah siwalan, yang menjadi penghambat disini, yaitu masyarakat lebih suka langsung menjual buah siwalan dengan dipasarkan di sepanjang jalan raya dari praggan laok sampai perbatasan Sumenep-Pamekasan, masyarakat disini tidak mau ruwet, mereka berpikir yang penting dapat uang, cukup buat kebutuhan sehari-hari, padahal siwalan dari akar sampai daun sangat banyak manfaatnya. Salah satu contoh sederhanya yaitu akar dari pohon siwalan yang sudah kering bisa digunakan untuk bahan bakar memasak, jadi tidak perlu repot-repot membeli gas apabila sewaktu-waktu kehabisan gas Elpijinya”.⁴

Bersarkan hasil wawancara dari dua informan diatas, upaya yang

dilakukan pemerintah daerah sudah cukup baik, Pemerintah di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep sudah pernah mengadakan pelatihan

³Susanto, kasi kesejahteraan, wawancara langsung, (11 Februari 2020).

⁴Syaiful Bahri, sekretaris desa, wawancara langsung, (17 Februari 2020).

kepada masyarakat, bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan siwalan agar dapat menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, serta upaya membangun Agroindustri berbasis siwalan, sehingga dapat menyerap tenaga kerja dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan petani siwalan khususnya.

3. Proses Pemanfaatan Siwalan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Potensi alam yang ada di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep salah satunya yaitu siwalan, siwalan merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat. Sebagian besar masyarakat menjual secara langsung buah siwalan dan memanfaatkan air nira dari buah siwalan yang dikelola menjadi produk Gula merah, Cuka, dan *La'ang*. Selain itu sebagian masyarakat juga memanfaatkan daun siwalan menjadi kerajinan tangan berupa tikar. Proses pemanfaatan siwalan cukup mudah. Sebagaimana disampaikan Hanimah selaku petani siwalan dan pembuat Gula merah bahwa:

”Proses pembuatan gula merah itu mudah dek, yang lama itu menunggu banyaknya air nira terkumpul, pohon aren disadap 2 kali sehari, yakni pagi dan sore hari. Air nira yang disadap di pagi hari hasilnya lebih banyak dari pada nira hasil panen sore hari. Hal ini terjadi karena dalam cuaca dingin ditengah malam samapi subuh, air nira mengalir lebih deras dek, setelah air niranya terkumpul, kemudian kami bawa kerumah untuk proses pembuatan Gula merah. Proses pembuatan Gula yaitu dengan memasak air nira yang terkumpul di wajan/wadah pemasakan, lama pemasakan sekitar 4-5 jam, tergantung bentuk wajan/wadah dan besarnya api. Sesekali diaduk, buang buih-buih yang keluar saat proses pemasakan Gula merah, membuang buih ini akan membuat gula bisa keras saat dicetak nantinya dek, selain itu membuang buih juga membuat Gula warnanya tidak menghitam, jadi kualitasnya lebih baik, harganya juga lebih mahal, untuk proses pembuatan *la'ang* hampir sama dengan proses pembuatan Gula merah, bedanya itu dek, kalo air *la'ang* dimasak sampai mendidih, lebih sering diaduk biar tidak mengeras”. Sedangkan untuk membuat Cuka,

tidak perlu dimasak dek, air nira di diamkan selama 41 hari kurang lebih itu sudah jadi Cuka”.⁵

Takdir juga mengungkapkan selaku pengrajin membuat tikar dari daun siwalan bahwa:

“Beliau mengungkapkan sudah menggeluti pekerjaan menganyam tikar selama bertahun-tahun. Dalam pembuatan tikar beliau mampu membuat 10 tikar dalam satu hari, bahkan kalo musim tembakau bisa lebih banyak, tergantung banyaknya pesanan dari pedagang, ataupun petani tembakau, proses pemanfaatan daun lontar menjadi tikar tidak cukup mudah, tapi tidak terlalu sulit, tutur beliau, dalam proses pembuatan tikar dari daun lontar harus dijemur satu hari, dan esok harinya baru bisa dianyam menjadi tikar, ukuran tikar yang beliau buat itu ada yang besar dan ada yang kecil, harga jual untuk tikar yang berukuran besar itu Rp. 15.000-18.000, sedangkan untuk tikar yang berukuran kecil itu harganya 1.0000-13.000, hasil dari penjualan tikar cukup buat kebutuhan keluarga saja”.⁶

Hasil dari wawancara dua informan diatas, bahwasanya proses pemanfaatan siwalan di Desa Pragaan Laok yaitu di buat menjadi Gula merah, Cuka, La’ang dari air nira dan membuatTikar dari daun siwalan. Proses pembuatannya cukup mudah, serta biaya produksi juga sedikit.

Potensi siwalan di Desa Pragaan Laok telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat khususnya di Desa Pragaan Laok, dimana dengan pemanfaatan siwalan masyarakat mampu memanfaatkan peluang untuk menambah pendapatannya.

Mukhlas selaku petani Siwalan:

“Sangat bermanfaat apalagi bagi masyarakat yang ekonominya menengah kebawah, siwalan kan bisa dijual belikan dan jika petani ingin mendapatkan hasil yang maksimal petani harus bisa menjual siwalan dengan harga yang sewajarnya, tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah. Karena jika dijual terlalu mahal itu menjadi dampak berkurangnya pembeli, sedangkan jika dijual dengan harga yang murah akan merugikan penjual”.⁷

⁵Hanimah, petani dan pembuat gula merah, wawancara langsung, (22 Februari 2020)

⁶Takdir, petani, wawancara langsung, (24 februari 2020)

⁷ Mukhlas, petani, wawancara langsung, (25 Februari 2020).

Bersadarkan hasil wawancara kepada Mukhlas, siwalan di Desa Prgaan Laok sangat bermanfaat bagi masyarakat kalangan menengah kebawah, yaitu dengan menjual buah siwalan kepada pembeli, jika petani ingin mendapatkan hasil yang maksimal maka petani harus memberikan harga siwalan sewajarnya.

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Pragaan Laok dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harian Lepas, Guru, Nelayan, Wiraswasta. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Pragaan Laok Tahun 2019.

| No | Macam Pekerjaan | L | P | Jumlah | Presentasi % dari Jumlah Total Penduduk |
|---------------|----------------------|------------|------------|------------|---|
| 1 | Petani/Pekebun | 339 | 286 | 625 | 27,80% |
| 2 | Buruh Tani | 2 | 1 | 3 | 0,13% |
| 3 | Pegawai Negeri Sipil | 14 | 9 | 23 | 1,02% |
| 4 | Karyawan Swasta | 34 | 5 | 39 | 1,73% |
| 5 | Perdagangan | 29 | 18 | 47 | 2,09% |
| 6 | Pedagang | 11 | 16 | 27 | 1,20% |
| 7 | Pensiunan | 2 | 7 | 9 | 0,40% |
| 8 | Transportasi | 17 | 0 | 17 | 0,76% |
| 9 | Konstruksi | 10 | 0 | 10 | 0,44% |
| 10 | Buruh Harian Lepas | 1 | 1 | 2 | 0,09% |
| 11 | Guru | 7 | 3 | 10 | 0,44% |
| 12 | Nelayan | 19 | 0 | 19 | 0,50% |
| 13 | Wiraswasta | 122 | 27 | 149 | 6,63% |
| Jumlah | | 597 | 373 | 970 | 43.15% |

Sumber: Data Survei Sekunder Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan, Januari tahun 2019.

Berdasarkan data tersebut diatas teridentifikasi, di Desa Pragaan Laok jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 43,15%. Dari jumlah tersebut, kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian yaitu 27,93% dari jumlah total penduduk.

Jumlah ini terdiri dari Petani terbanyak dengan 64.43% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 27,80% dari jumlah total penduduk. Selain sektor mata pencaharian yang diusahakan sendiri, penduduk Desa Pragaan Laok ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan, pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor Pertanian.

Masyarakat di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep mayoritas berprofesi sebagai petani, sumber pendapatan masyarakat pada umumnya sangat bergantung kepada penjualan dari hasil pertanian tersebut, masyarakat berharap peran aktif pemerintah daerah dalam upaya pembardayaan masyarakat khususnya dalam bidang pertanian. Petani siwalan khususnya memmpunyai harapan yang sangat besar dalam meningkatkan perekomian masyarakat di Desa Pragaan Laok, sebagaimana disampaikan oleh Rozak selaku petani di Desa Pragaan Laok bahwa:

“Masyarakat disini umumnya bekerja sebagai petani, jadi mereka sangat mengantungkan hidupnya kepada hasil dari pertanian tersebut. Apalagi sekarang ini kebutuhan untuk sehari-hari naik semua, mulai harga rokok, beras dll, sedangkan harga dari hasil pertanian tetap dek, terkadang malah turun, masyarakat seperti saya ini yang berprofesi sebagai petani sangat berharap harga siwalan tetap stabil, serta adanya peran aktif dari pemerintah daerah dalam upaya mensejahterakan masyarakat melalui sektor pertanian”.⁸

Begitu pula dengan pendapat Umam

⁸Rozak, petani, wawancara langsung, (25 februari 2020).

“Harapannya kedepan semoga harga siwalan semakin tinggi agar kami bisa mencukupi perekonomian keluarga kami, apalagi sekarang saya yang menjadi tulang punggung keluarga jadi sangat berharap harga siwalan meningkat. Jika saya menjual ke pasar terkadang ditawar murah oleh pembeli”.⁹

Bersadarkan hasil wawancara dua iforman diatas, masyarakat berharap harga jual siwalan bisa meningkat, karena kebutuhan untuk sehari-hari semuanya naik, mulai dari kebutuhan primer atau kebutuhan sekunder, jika harga siwalan naik maka pendapatan petani siwalan semakin membaik, Harapannya supaya bisa mencukupi perekonomian keluarga sehari-hari.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Siwalan di Desa PragaanLaok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Upaya pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenepdalam pemanfaatan siwalah sebagai potensi alam yang ada di desa tersebut, ada berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan tersebut, salah satunya yaitu kurang antusiasnya masyarakat dalam program-program pemberdayaan yang diadakan oleh pemerintah desa, masyarakat di desa ini mayoritas lebih suka menjual langsung buah siwalan kepada pembeli. Padahal dalam upaya pemberdayaan masyarakat perlu dukungan dari masyarakat di Desa Pragaan Laok khususnya. Sebagaimana disampaikan oleh Moh. Mahdi selaku Kepala Desa Pragaan Laok bahwa:

Moh. Mahdi mengungkapkan:

“Teman-teman disini sudah pernah mengadakan pelatihan kepada masyarakat bagaimana cara mengelola siwalan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi agar dapat menambah pendapatan

⁹Umam, petani, (26 Februari 2020).

petani siwalan di Desa Pragaan Laok, akan tetapi masyarakat kurang antusias dalam acara pelatihan tersebut, masyarakat disini lebih suka langsung menjual hasil panen siwalan dari pada harus mengelola menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, ketersediaan alat yang sederhana, modal yang sedikit serta produk yang tidak bertahan lama menjadi salah satu faktor penghambat pemanfaatan siwalan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep”.¹⁰

Begitupun dengan pendapat Sri

“Potensi alam yang dimiliki oleh Desa ini salah satunya yaitu buah siwalan, buah siwalan tidak kenal musim dek, baik musim kemarau atau musim hujan tetap saja berbuah, manfaatnya juga banyak, mulai dari daun siwalan sampai akarnya. Akan tetapi masih tidak ada inovasi dari pengolahan siwalan tersebut, modal yang sedikit, minimnya pengetahuan masyarakat bagaimana cara mengolah siwalan menjadi produk unggulan menjadi salah satu faktor penghambat terhadap pemanfaatan siwalan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dua informan diatas, bahwasanya salah satu faktor penghambat pemanfaatan siwalan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep yaitu modal yang sedikit, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara mengelola siwalan baik dari buah, air nira serta daun dari pohon siwalan tersebut menjadi produk unggulan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, serta masyarakat lebih suka menjual langsung buah siwalan karena langsung mendapatkan uang, sedangkan faktor pendukungnya yaitu buah siwalan bukan buah musiman, jadi setiap hari selalu tersedia.

5. Ekonomi Masyarakat Petani Siwalan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Mengenai ekonomi masyarakat yang tujuannya tidak lain untuk mengetahui Ekonomi Masyarakat Petani Siwalan di desa Pragaan Laok

¹⁰Moh. Mahdi, kepala Desa, wawancara langsung, (26 Februari 2020).

¹¹Sri, petani, wawancara langsung, (27 Februari 2020).

Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, petani Siwalan di Desa Pragaan Laok memberi pengaruh terhadap perekonomian khususnya di Desa Pragaan Laok dimana dengan pemanfaatan Siwalan masyarakat mampu memanfaatkan peluang untuk menambah penghasilannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hanimah selaku petani di Desa Pragaan Laok bahwa:

“Jika musim kemarau hasil dari penjualan *la'ang*, gula merah bisa menambah belanja dapur, uang saku anak yang masih sekolah dan juga bisa ditabung untuk nanti imtihan yang diadakan disekolah setiap tahunnya, kalo lagi musim hujan, penghasilannya cukup buat kebutuhan sehari-hari dek, soalnya saya tidak memproduksi gula merah, karena kalo musim hujan air nira kualitasnya jelek, sehingga tidak bisa di produksi menjadi gula merah, jadi saya hanya menjual buah siwalan, itupun kalo ada orang yang mau memanjat untuk mengambil buah siwalan tersebut”.¹²

Rakib juga mengungkapkan bahwa:

“Hasil dari penjualan siwalan cukup buat kebutuhan keluarga dan ditabung buat biaya anak saya yang masih sekolah, biaya produksinya juga sedikit, saya mengambil siwalan tersebut sendiri, jadi hanya biaya tenaga dan tekad, terus buah siwalan itu dek, bukan buah musiman, tidak seperti buah-buahan lainnya, walaupun harganya murah tapi setiap hari ada pemasukan buat saya, jadi cukup buat kebutuhan keluarga sehari-hari”.¹³

Berdasarkan dari hasil wawancara dua informan tersebut, hasil panen dari buah siwalan bisa langsung dijual, air nira saat musim kemarau bisa di produksi menjadi gula merah dan *la'ang* kemudian dijual kepada konsumen, dari hasil penjualan tersebut, pendapatan petani siwalan meningkat.

6. Pendapatan Petani Siwalan Setiap Musim Panen di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Pendapatan petani siwalan di Desa Pragaan Laok setiap harinya berbeda-beda, tergantung banyaknya pohon siwalan yang dimiliki setiap keluarga, serta faktor musim juga berpengaruh terhadap pendapatan petani siwalan, sebagaimana

¹²Hanimah, petani, wawancara langsung, (27 Februari 2020).

¹³Rakib, petani, wawancara langsung, (27 Februari 2020).

diungkapkan oleh Sumadiah Riyanto selaku petani siwalan di Desa Pragaan Laok, bahwa:

“Pendapatan yang saya peroleh dari hasil menjual buah siwalan per hari berkisar Rp. 100.000-200.000, tergantung banyaknya buah siwalan yang terjual. Selain faktor tersebut, faktor musim juga berpengaruh terhadap pendapatan saya, jika musim hujan nak, jarang orang yang mengambil buah siwalan, sehingga harga jual buah siwalan cenderung lebih mahal dari pada musim kemarau. Harga buah siwalan saat musim kemarau berkisar Rp. 1.500-2.000 perbungkus, sedangkan saat musim hujan harga buah siwalan berkisar Rp 2.500-3.000 perbungkus”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas, pendapatan petani siwalan per hari berkisar Rp. 100.000-200.000, tergantung dari banyaknya buah siwalan yang terjual, serta banyaknya pohon siwalan yang dimiliki setiap keluarga, faktor musim juga berpengaruh terhadap pendapatan petani siwalan, jika musim kemarau harga buah siwalan berkisar Rp 1.500-2.000 perbungkus, sedangkan saat musim hujan harga buah siwalan perbungkus mencapai Rp. 2.500-3.000.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kumpulkan dari berbagai macam pengumpulan data, baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis mengemukakan bahwa system yang diterapkan di Desa Pragaan Laok dalam usaha pemanfaatan siwalan sebagai berikut:

1. Kondisi Masyarakat dengan Hasil Pemanfaatan Siwalan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

- a) Dengan hasil penjualan buah siwalan, gula merah, cuka, *la'ang* dan tikar dari daun siwalan bisa menambah uang untuk keperluan sehari-hari dan untuk keperluan pendidikan anak yang masih sekolah.

¹⁴Sumadi Hariyaanto, petani, wawancara langsung, (28 Februari 2020).

- b) Apabila harga jual buah siwalan, gula merah, tikar naik maka ekonomi masyarakat juga akan meningkat.
- c) Masyarakat menginginkan harga dari buah siwalan tetap stabil, sehingga penjual dan pembeli bisa terpenuhi kebutuhannya.
- d) Manfaat dari siwalan sangat banyak untuk masyarakat, tidak hanya untuk masyarakat menengah kebawah tapi juga untuk masyarakat menengah ke atas. Tidak hanya untuk diperjual belikan buahnya, tapi juga dibuat bahan untuk kebutuhan sehari-hari.
- e) Pohon siwalan memiliki banyak manfaat, baik dari akarnya, daun, batang dan buahnya, sehingga bisa banyak manfaat yang diambil dari siwalan tersebut. Adapun beberapa contoh manfaat dari siwalan, akarnya bisa dijadikan bahan bakar untuk memasak, air nira yang di ambil dari sari bunga siwalan bisa dibuat Gula merah, cuka dan *la'ang*. batangnya bisa dibuat kayu untuk bahan bangunan rumah atau bisa juga dibuat yang lainnya. Daun dari pohon lontar bisa dibuat untuk kerajinan tangan yaitu tikar, sedangkan buahnya bisa dikonsumsi sendiri ataupun dijual kepada pembeli.
- f) Faktor yang penghambat dari pemanfaatan siwalan yaitu modal yang sedikit, kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola siwalan menjadi produk unggulan serta kurang antusiasnya masyarakat dalam mengikuti pelatihan bagaimana cara memperdayakan siwalan yang diakan oleh pemerintah daerah dikarenakan masyarakat lebih suka menjual langsung buah siwalan kepada pembeli, sedangkan faktor pendukungnya yaitu ketersediaan bahan baku, biaya produksi sedikit dan siwalan merupakan tumbuhan yang banyak manfaatnya dari akar sampai daunnya.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan mencoba untuk memaparkan hasil penelitian yang telah kami lakukan di Desa Pragaan Laok, yaitu:

1. Kondisi Masyarakat dengan Hasil Pemanfaatan Buah Siwalan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

a) Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan yang memusatkan tenaga produktif dan dilakukan oleh satu atau beberapa orang dengan motif ekonomi yaitu untuk memaksimalkan output yang di peroleh dengan menggunakan input seminimal mungkin.¹⁵

Kegiatan ekonomi masyarakat membantu para produsen untuk meningkatkan atau menambah penghasilan mereka. Produsen dapat memanfaatkan atau mengolah berbagai bahan baku yang dimilikinya untuk menghasilkan produk yang menciptakan nilai jual tinggi. Salah satu bentuk pemanfaatan produk yang menciptakan nilai jual adalah pemanfaatan siwalan dimana berdasarkan fakta bahwa di Desa Pragaan Laok masyarakat menjual buah siwalan secara langsung kepada pembeli, ada juga yang memproduksi menjadi Gula Merah, Cuka, untuk menambah pendapatan masyarakat di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Selain itu agar pemanfaatan siwalan sebagai bahan baku utama yang merupakan potensi alam yang ada di Desa Pragaan laok diperlukan adanya pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dimana masyarakat

¹⁵Eti Rochaeti, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 100.

dituntut kreatif untuk menghasilkan *output* berupa produk yang memiliki nilai jual tinggi.

b) Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan masyarakat (*community development*) terdiri dari dua konsep, yaitu "pengembangan" dan masyarakat", secara singkat, pengembangan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Telah disebutkan bahwa konsep dari komunitas adalah sekelompok orang dengan identitas bersama. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat bergantung pada interaksi antara manusia dan aksi bersama dari pada kegiatan individu apa yang beberapa ahli sosiologi menyebutnya dengan "tembagakolektif". Pengembangan masyarakat adalah pengembangan manusia yang tujuannya adalah untuk mengembangkan potensia dan kemampuan manusia untuk mengontrol lingkungannya. Pengembangan masyarakat merupakan bagian dari perkembangan ekonomi yang salah satu tujuannya adalah sebagai langkah meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.¹⁶

Pengembangan masyarakat dilakukan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti bidang pendidikan, teknologi, ekonomi dan lain sebagainya, strategi pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi sangat penting untuk dilakukan terutama pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah saat ini

¹⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2014), hlm. 37.

diyakini sangat produktif untuk diimplementasikan dalam suatu kelompok masyarakat, selain tujuannya untuk kemandirian masyarakat juga sebagai upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat.¹⁷

Berdasarkan fakta yang ada bahwa di Desa Pragaan Laok pernah diadakan semacam pemberdayaan masyarakat tentang bagaimana cara memanfaatkan buah siwalan menjadi produk yang bernilai atau memiliki harga jual tinggi, akan tetapi masyarakat disana lebih suka menjual langsung buah siwalan tersebut untuk menambah perekonomian mereka. Selain dijual buah siwalannya, ternyata sebagian masyarakat juga memanfaatkan air nira yang didapat dari sari bunga pohon siwalan menjadi Gula Merah, Cuka, *La'ang*, selain itu masyarakat juga memanfaatkan daun siwalan menjadi kerajinan tangan yaitu mengayam tikar, hasil dari produksi tersebut kemudian di jual kepada konsumen, masyarakat juga memanfaatkan untuk kebutuhan makanan sehari-hari. Masyarakat di Desa Pragaan Laok memanfaatkan buah siwalan sebagai bahan pangan setiap harinya tanpa membelinya terlebih dahulu. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat kalangan menengah kebawah melainkan juga masyarakat menengah keatas.

Ternyata selain buah siwalan yang dapat dimanfaatkan, terdapat manfaat lain bagi pemilik pohon siwalan. Hal ini berdasarkan fakta bahwa pohon siwalan memiliki manfaat dari segi akar, batang dan daun yang bisa diambil. Akanya yang kering digunakan masyarakat sebagai bahan bakar ketika memasak, batangnya bisa dibuat kayu untuk bahan bangunan rumah ataupun dibuat yang lainnya, daun dari pohon siwalan di manfaatkan mejadi kerajinan tangan.

¹⁷Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi, dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm.

Akar dari pohon Siwalan memiliki serabut panjang dan besar, yang dapat digunakan untuk bahan bakar untuk keperluan memasak. Sedangkan daun siwalan dipelosok Indonesia sering dijumpai daun siwalan kering digunakan sebagai atap rumah. Tulang daunnya dibuat sebagai sapu lidi.

Peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pragaan Laok ditentukan oleh harga pasaran buah siwalan tersebut. Semakin tinggi harga pasar buah siwalan maka pendapatan masyarakat semakin meningkat begitupun sebaliknya apabila harga pasar atau harga jual buah siwalan murah maka pendapatan masyarakat semakin sedikit.

Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat Desa Pragaan Laok terdapat beberapa manfaat yang telah dirasakan seperti halnya kebutuhan sehari-hari bias terpenuhi, uang saku anak tersedia dan biaya pendidikan anak terpenuhi. Dari harga yang tidak menentu tersebut, masyarakat di Desa Pragaan Laok menginginkan harga yang stabil agar pendapatannya tetap dan meningkat sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat petani siwalan, baik kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan lainnya.